

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karies gigi adalah penyakit kronik paling umum di dunia (Melo *et al.*, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, karies anak di seluruh dunia mencapai 514 juta. Berdasarkan *Global Oral Health Status Report* (2022), prevalensi karies anak tertinggi terdapat di wilayah Pasifik Barat, Mediterania Barat dan Asia Tenggara dengan persentase 46,20%, 45,10% dan 42,77% (*World Health Organization*, 2022). Beberapa negara di Asia Tenggara dengan angka karies anak yang tinggi adalah Filipina dan Indonesia (*World Health Organization*, 2022). Persentase prevalensi karies anak di Indonesia mencapai 92,6% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi karies anak di Indonesia berbeda-beda untuk setiap provinsi. Prevalensi karies anak paling tinggi terdapat di Sulawesi Tengah, dengan persentase karies anak 5-9 tahun sebesar 69,58% dan usia 10-14 tahun sebanyak 58,9% (Kemenkes RI, 2018). Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Sumatera dengan prevalensi karies anak yang masih tergolong tinggi yaitu pada anak 5-9 tahun sebesar 50,19% dan pada anak 10-14 tahun sebesar 41,74% (Kemenkes RI, 2018). Salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang patut menjadi perhatian untuk masalah karies gigi anak adalah Dharmasraya. Dharmasraya menduduki posisi ke-4 pada prevalensi karies gigi tertinggi di Sumatera Barat, dengan penderita terbanyak adalah anak-anak usia sekolah dasar (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi dapat diakibatkan oleh banyak faktor (Machiulskiene *et al.*, 2020). Salah satu faktor predisposisi yang ikut berperan secara tidak langsung dalam proses

terjadinya karies adalah perilaku (Ole *et al.*, 2008). Riset Kesehatan Dasar Nasional (2018) menjelaskan salah satu perilaku yang berperan dalam menyebabkan karies adalah perilaku menyikat gigi. Rata-rata anak usia sekolah dasar di Indonesia rutin menyikat gigi setiap hari, akan tetapi hanya sebesar 1,4% yang menyikat gigi dengan benar. Anak usia sekolah dasar di Sumatera Barat yang menyikat gigi dengan benar juga tergolong sangat rendah dengan persentase 0,41%. Penelitian Darmayanti *et al.* (2022) di Bandung, Maryani (2019) di Magelang dan Sukarsih *et al.* (2019) di Jambi menjelaskan bahwa perilaku menyikat gigi secara signifikan berhubungan dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar.

Perilaku konsumsi makanan sehari-hari juga penting untuk diperhatikan. Berdasarkan penelitian oleh Setyaningsih & Indra Asmara (2018) di Jawa, Wandini & Yuniati (2019) di Bandar Lampung dan Kusmana (2022) di Tasikmalaya, konsumsi makanan kariogenik secara signifikan memiliki hubungan terhadap kejadian karies pada anak sekolah dasar. Perilaku konsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar masih tergolong tinggi (Setyaningsih & Indra Asmara, 2018; Wandini & Yuniati, 2019). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki (Ranny Dwi Safira *et al.*, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk tindakan dan perilaku (Al-Fitroh & Alim, 2020; Anang & Robbihi, 2021). Seseorang cenderung akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Kaban *et al.*, 2022). Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat menyebabkan karies (Ole *et al.*, 2008). Penelitian Kaban *et al.* (2022) di Medan, Ranny Dwi Safira *et al.* (2022) di Surabaya dan Purnamasari *et al.* (2022) di Surabaya menyatakan pengetahuan memiliki hubungan dengan kejadian karies pada siswa sekolah dasar. Pengetahuan

anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Penelitian Jumriani (2017) di Makassar, Mustaqim *et al.* (2017) di Banda Aceh dan Nurhayati *et al.* (2017) di Magelang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut serta makanan kariogenik termasuk ke dalam kategori rendah.

Edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah suatu bentuk usaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang merupakan salah satu upaya preventif karies (Dewi *et al.*, 2021). Edukasi harus efektif baik dari segi cara maupun media agar dapat meningkatkan pengetahuan (Ilmianti *et al.*, 2020). Media merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan edukasi (Elfidia Arista *et al.*, 2021). Media edukasi yang baik adalah media edukasi yang disesuaikan dengan usia dan minat sasaran edukasi (Ilmianti *et al.*, 2020). Umumnya minat anak sekolah dasar cukup tinggi pada media yang didominasi oleh gambar (Nafala, 2022). Beberapa media cetak dengan tulisan yang disertai unsur gambar diantaranya *leaflet*, poster, buku saku dan komik (Akhya Rusyadi *et al.*, 2020; Rahma Belinda & Sang Surya, 2021).

Komik merupakan serangkaian tulisan dan gambar yang diurutkan serta disesuaikan dengan tujuan pembuatnya agar pesan yang dimaksud tersampaikan kepada pembaca (Nafala, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Muis *et al.* (2019) di Makassar, Dessiane & Hardjono (2020) di Jawa Tengah dan Akhya Rusyadi *et al.* (2020) di Banjarmasin menyatakan bahwa penggunaan komik sebagai media edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan pada anak sekolah dasar. Buku saku adalah salah satu media edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan ukuran yang relatif kecil. Media ini berisi tulisan dan beberapa gambar

seperti buku pada umumnya, hanya saja dengan ukuran yang kecil serta jumlah halaman yang tidak lebih dari 24 halaman. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mona & Azalea (2018) di Padang menyatakan penggunaan buku saku sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

SDN 19 Sitiung merupakan sekolah dasar di Dharmasraya dengan angka kejadian karies yang tinggi, dengan persentase yang mencapai 73%. Berdasarkan data yang diperoleh, murid kelas III dan kelas IV di SDN 19 Sitiung berusia 8-11 tahun, Anak usia ini berada pada tahapan perkembangan kognitif operasional kongkret dan telah mampu menerima serta mengolah informasi dengan baik, sehingga memiliki potensi yang besar dalam menyerap pengetahuan secara maksimal (Marinda, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Komik Berwarna sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan mengenai Pencegahan Karies pada Siswa SDN 19 Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas komik berwarna sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa SDN 19 Sitiung mengenai pencegahan karies?

### 1.3 Tujuan Penulisan

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas komik berwarna sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 19 Sitiung mengenai pencegahan karies.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SDN 19 Sitiung sebelum dan sesudah membaca komik berwarna.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SDN 19 Sitiung sebelum dan sesudah membaca buku saku.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan antara edukasi menggunakan media komik berwarna dengan media buku saku.

### 1.4 Manfaat Penulisan

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

1. Sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman menulis
2. Sebagai salah satu bentuk implementasi ilmu pengetahuan kedokteran gigi yang telah didapat selama menempuh pendidikan prelinik.
3. Sebagai wadah meningkatkan kemampuan dalam membuat media yang menarik dan efektif untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak.

### 1.4.2 Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk institusi kesehatan dalam memilih media yang menarik untuk melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang efektif kepada anak-anak yaitu komik berwarna.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kegunaan komik berwarna sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang efektif pada anak.
2. Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai tingkat keberhasilan edukasi menggunakan media komik berwarna dalam meningkatkan pengetahuan anak dibidang kesehatan gigi dan mulut.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas III dan Kelas IV di SDN 19 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

